



Penggunaan Poster Edukasi Sebagai Pencegahan Tindak Perundungan pada Siswa Kelas V di SDN Lopang Domba

Azkiya Salsabila¹, Selvi Nabila Muliawati², Patra Aghtiar Rakhman³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Email: salsabilaazkiya4@gmail.com

Abstrak

Perundungan merupakan salah satu problematika yang dapat ditemukan di SDN Lopang Domba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan tindak perundungan pada siswa kelas V di SDN Lopang Domba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran, siswa kelas V menunjukkan tendensi untuk melakukan tindak perundungan. Terdapat satu orang siswa yang kerap kali menjadi korban dari tindakan tersebut. Tindak perundungan yang diterima oleh korban adalah berupa perundungan verbal dan relasional. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas, korban diketahui memiliki riwayat tidak naik kelas. Hal ini menjadi salah satu faktor pelaku merasa lebih superior dibandingkan dengan korban. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan memiliki kewajiban dalam memberikan hak perlindungan kepada siswa. Maka dari itu, tindakan preventif yang dilakukan oleh guru adalah melalui penggunaan poster edukasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan tindak perundungan pada siswa kelas V di SDN Lopang Domba memberikan dampak positif. Siswa menjadi tahu mengenai bentuk-bentuk perilaku yang termasuk ke dalam tindak perundungan, mengapa tindakan tersebut perlu dicegah, serta apa yang harus dilakukan jika melihat seseorang yang menjadi korban perundungan.

Kata Kunci: Poster, Pencegahan, Perundungan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perundungan merupakan salah satu problematika yang dapat ditemukan di sekolah dasar. Secara bahasa, perundungan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *bullying* yang memiliki arti mengganggu, orang yang mengganggu orang lemah. Perundungan dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan dengan niat menyakiti individu lain yang membuat individu tersebut merasa tidak berdaya. Sunandari, dkk. (2023:11692) berpendapat bahwa perundungan merupakan perbuatan tidak menyenangkan secara verbal maupun non-verbal yang membuat seseorang atau sekelompok orang merasa tertekan, sakit hati, tidak nyaman atas perbuatan tersebut.

Tindak perundungan memiliki dampak buruk yang tidak hanya dirasakan oleh korban saja, Lusiana dan Arifin (2022: 345) menuliskan bahwa pelaku perundungan juga

mendapat dampak negatif atas tindakannya. Dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku perundungan adalah empati yang minim. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami memahami secara emosional apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut yang berbeda, dan membayangkan dirinya sendiri berada di posisi orang lain. Pada sisi lain, korban perundungan akan mengalami masalah kesehatan mental sehingga menyebabkan perasaan rendah diri, kecemasan, disfungsi sosial, insomnia, depresi, hingga bunuh diri (Sukmawati, dkk., 2020:141). Menilik dampak negatif yang ditimbulkan dari tindak perundungan sangatlah merugikan korban maupun pelaku, maka perlu dilakukan pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi. Salah satu agen yang berperan penting dalam mengedukasi dan mencegah tindak perundungan adalah sekolah.

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak setelah keluarga adalah sekolah (Khofifah, 2022:62). Sekolah merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan moral dan karakter. Oleh, karena itu proses pengembangan karakter anak akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kebiasaan yang baik, proses penanaman karakter anak akan sulit dilakukan karena hanya berfokus pada siswa itu sendiri dan membutuhkan partisipasi aktif pihak sekolah. Untuk membentuk karakter anak sekolah harus membangun dan menegakkan kebiasaan positif sesuai dengan standar perilaku dan karakter siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai pencegahan tindak perundungan yang ada di SDN Lopang Domba terkhususnya pada siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan tindak perundungan pada siswa kelas V di SDN Lopang Domba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan startegi penelitian diamana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemeudian diceritakan kemabli oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar

dan bungkan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara spontan dengan cara mengamati penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan tindak perundungan pada siswa kelas V di SDN Lopang Domba. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas V SDN Lopang Domba. Dokumentasi dilakukan sebagai pembuktian yang ada di lokasi berupa foto, rekaman audio, dan sarana poster yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perundungan menjadi salah satu problematika yang terdapat di SDN Lopang Domba. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran, siswa kelas V menunjukkan tendensi untuk melakukan tindak perundungan. Terdapat satu orang siswa yang kerap kali menjadi korban dari tindakan tersebut. Tindak perundungan yang diterima oleh korban adalah berupa perundungan verbal maupun non-verbal. Perundungan verbal yang diterima oleh korban berupa kata-kata atau kalimat yang merendahkan. Korban juga mendapatkan perlakuan perundungan non-verbal seperti alat tulisnya digunakan tanpa seizin korban. Tindakan-tindakan di atas juga menghambat jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Korban yang pada awalnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus pada akhirnya kehilangan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait masalah ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Ibu MN selaku guru kelas menuturkan bahwa korban perundungan memiliki hambatan kognitif yang membuatnya sempat tidak naik kelas. Korban merasa kesulitan untuk mengikuti alur pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor pelaku merasa lebih superior dibandingkan dengan korban.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah tindak perundungan adalah dengan menggunakan poster edukasi. Setiap kelas dilengkapi dengan satu poster bertemakan anti-

tindak perundungan. Poster-poster tersebut ditempel di tempat-tempat strategis seperti di depan pintu dan juga di dekat jendela luar agar dapat dengan mudah dibaca. Khusus pada kelas V, poster-poster juga ditempel di dalam kelas. Poster tersebut dicetak menggunakan bahan *art carton* dengan ketebalan 260 gsm. Konten poster memuat definisi perilaku perundungan, bentuk-bentuk tindak perundungan, dampak dari perundungan, ancaman bagi pelaku perundungan, serta budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang perlu dilestarikan untuk menjaga kerukunana antar-individu.

Pembahasan

Secara umum, tindak perundungan terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan relasional. Menurut Gladden, dkk. (dalam Menestrel, 2020:9), perundungan fisik melibatkan penggunaan kekuatan fisik (seperti mendorong, memukul, meludah, mendorong, dan tersandung. Perundungan jenis ini menjadi yang paling mudah untuk diidentifikasi karena terlihat secara langsung. Perundungan jenis kedua adalah perundungan verbal. Menurut Agisyaputri, dkk. (2023:21), perundungan secara verbal lebih sulit diidentifikasi dibandingkan dengan perundungan fisik. Perundungan verbal dapat berupa mengejek, menyebut nama, tulisan atau isyarat tangan yang menyinggung, serta ancaman verbal. Bentuk perundungan yang terakhir adalah perundungan relasional. Menurut Smith (dalam Johansson dan Englund, 2021: 320), perundungan relasional adalah pengucilan sosial dan penyebaran rumor yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Fathoni (2020:170), bentuk-bentuk perundungan relasional antara lain melihat dengan sinis, tatapan mengancam, diam, mengucilkan, dan cemberut. Tindak perundungan yang terdapat dilakukan oleh siswa kelas V SDN Lopang Domba termasuk ke dalam tindakan perundungan verbal dan relasional. Kedua tindakan ini memberikan dampak negatif bagi korban.

Tindak perundungan memberikan dampak negatif psikologis kepada korban. Menurut Tari, dkk. (2024:40), korban perundungan yang mendapat perlakuan merendahkan, intimidasi, dan pelecehan dari pelaku akan mengalami tekanan secara emosional. Pengalaman sosial yang traumatis dapat menjadi pemicu utama kecemasan dan depresi. Menurut Menestrel (2020:12), tindak perundungan berdampak pada perubahan sistem respons stres di otak yang berhubungan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan mental, fungsi kognitif, pengaturan diri, dan masalah kesehatan fisik lainnya.

Konsekuensi jangka panjang dari perundungan akan meluas hingga korban berusia dewasa. Dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku perundungan sangatlah merugikan, maka dari itu perlu dilakukan tindakan preventif agar tindakan ini tidak terus-terusan terjadi. Untuk dapat melakukan pencegahan, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab pelaku melakukan perundungan.

Selain lingkungan sekolah, keluarga juga memiliki peran yang utama, maka mengenai permasalahan perundungan oleh siswa adalah juga akibat dari rendahnya keberadaan anggota keluarga, mengabaikan pengasuhan dan pendidikan yang sepantasnya, penggunaan waktu luang yang tidak tepat, pelemahan lingkungan keluarga yang tidak mendukung Pendidikan moral dan emosional bagi anak. Rosadi dan Hopeman (2023:18) berpendapat bahwa sikap orang tua yang berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena perundungan. Pola hidup orang tua yang berantakan, perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil emosi dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress terhadap anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan pola komunikasi hal-hal negatif seperti sarkasme akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Perilaku perundungan sedini mungkin harus dicegah karena dampaknya akan sangat dirasakan oleh orang lain terutama bagi korban perundungan yang dapat mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, stres, depresi mental, gangguan pola pikir sehingga menyebabkan rasa ingin mengakhiri hidupnya.

Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa sehingga menjadi aset yang perlu untuk dijaga. Setiap siswa memiliki hak atas kelangsungan hidup, partisipasi, tumbuh kembang, serta perlindungan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 yang berbunyi:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau Lembaga pendidikan lainnya.”

Perlindungan sebagaimana dimaksud pada pasal di atas dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan atau masyarakat. Hal ini membuat siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah serta pihak lain yang bertanggung jawab dalam

penyelenggaraan pendidikan memiliki tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan, maupun gangguan (Suparjan, dkk., 2024:3). Tindakan preventif yang dilakukan untuk mencegah perundungan pada siswa kelas V SDN Lopang Domba adalah melalui poster edukasi. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media poster memiliki dampak positif terhadap kesadaran mengenai buruknya tindakan perundungan.

Tabel. 1. Tinjauan Pustaka

	Sumber	Hasil
1	Susanti, Prameswari (2022)	Pada dasarnya, sekolah merupakan tempat ternyaman dalam mencari ilmu untuk menjadikan siswa berkarakter dan anak yang cerdas, namun ternyata tetap tidak luput dari peristiwa pereundungan. Poster yang dipasang sebagai media luar ruang ini diharapkan mampu menyampaikan bukan hanya informasi, tetapi juga berisis pesan yang komunikatif untuk pencegahan dan penghentian Tindakan perundungan bagi semua warga sekolah
2	Zainudin (2024)	Pemanfaatan poster kampanye <i>anti-bullying</i> berdampak positif terhadap perilaku siswa. Hal ini diketahui ucapan siswa secara verbal maupun non-verbal tidak menunjuk ke arah <i>bullying</i> . Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, menghormati, dan kepedulian sosial terintegrasi dalam setiap aspek poster kampanye <i>anti-bullying</i> yang mampu memperkuat karakter moral dan sosial siswa
3	Setiawan, dkk. (2024)	Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media poster dari barang bekas terbukti dapat mencegah dan mengurangi perilaku <i>bullying</i> di SDN Sumokembangsri 1. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa terkait <i>bullying</i> pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang <i>bullying</i> , dengan persentase yang memahami tinggi meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II. Poster dari barang bekas terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa, mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan <i>bullying</i> di sekolah. Selain itu, poster ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, merangsang kreativitas, menyampaikan pesan yang kuat, dan menarik perhatian.
4	Setiawan, dkk. (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai karya seni di sekolah dasar secara efektif dapat memperkuat kesadaran siswa terhadap isu perundungan. Karya poster yang dibuat oleh siswa memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan dan tanggung jawab mereka terkait isu ini dan menyediakan wadah bagi mereka untuk memahami dampak negatif perundungan terhadap individu dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah perundungan salah satunya adalah dengan menggunakan poster. Poster adalah media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam hal ini terutama dalam hal pencegahan terkait perundungan. Poster-poster pencegahan perundungan bertujuan untuk mendukung dan membantu sekolah serta lingkungan lainnya dalam memberikan pesan terkait perundungan. Pesan yang disampaikan dengan sasaran siswa, staf sekolah, orang tua, dan tenaga profesional lainnya untuk memahami definisi dari saling menjaga harga diri dan mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian lain yang relevan tentang keefektifan media poster dalam pencegahan kasus tindakan perundungan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa peran media poster anti perundungan dapat mencegah tindakan perundungan di sekolah. Pencegahan perundungan dilakukan oleh siswa dengan media poster tentang pentingnya pencegahan tindakan perundungan atau perundungan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas V SDN Lopang Domba, keberadaan poster edukasi anti perundungan yang dipasang di tempat-tempat strategis mendapatkan respon positif. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam bentuk tindakan yang termasuk perundungan seperti meledek teman, memanggil teman menggunakan nama orang tua, serta memukul teman. Siswa juga menyetujui bahwasannya tindak perundungan itu merugikan orang lain, terkhususnya korban. Siswa juga menyampaikan bahwa jika mereka melihat kejadian perundungan, maka mereka akan menolong korban, menanyakan alasan pelaku perundungan melakukan tindakan tersebut, serta meminta bantuan guru untuk menghentikan tindak perundungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan poster edukasi sebagai pencegahan tindak perundungan pada siswa kelas V di SDN Lopang Domba memberikan dampak positif. Siswa menjadi tahu mengenai bentuk-bentuk perilaku yang termasuk ke dalam tindak perundungan, mengapa tindakan tersebut perlu dicegah, serta apa yang harus dilakukan jika melihat seseorang yang menjadi korban perundungan. Kekurangan yang dimiliki oleh media poster ini terdapat pada pemilihan warna yang kurang menarik pada beberapa poster. Selanjutnya, peneliti berharap

jika media poster ini dapat lebih disebarakan ke setiap kelas, dimulai dari kelas I hingga kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, D. R. A., Kaloko, J., Sihombing, K., dan Mahmud, P. (2022). Pengembangan Media Poster Sebagai Media Edukasi Orangtua Dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 9(02), 234-242.
- Agisyaputri, Erina, dkk. (2023). Identifikasi Fenomenam Perilaku *Bullying* pada Remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), hal. 19-30.
- Johansson, Stefan, Göran Englund. (2021). Cyberbullying and It's Relationship with Physical, Verbal, and Relational Bullying: a Structural Equation Modelling Approach. *Educational Psychology*, 41(3), hal. 320-337.
- Khofifah, Siti. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *TA" LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 1(2), hal. 59-65.
- Lusiana, Situ Nur Elisa, Siful Arifin. (2022). Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*. 10(02), 337-350.
- Menestrel, Suzanne Le. (2020). Preventing Bullying: Consequences, Prevention, and Intervention. *Journal of Youth Development*, 15(3), hal. 8-26.
- Puspitasari (2023). Mengembangkan Kesadara Diri Pda Siswa Untuk Mencegah Tidandak Perundungan di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4 (1). 16-22
- Rosadi, F., dan Hopeman, T. A. (2024, September) Faktor Penyebab Terjadinya Kasus Bullying di Ssekolah Dasr dan Solusinya. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 3, pp. 15-20)
- Setiawan, A. (2024). UPAYA PENCEGAHAN SCHOOL BULLYING DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBUATAN POSTER DARI BARANG BEKAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5464-5474.
- Setiawan, Anang, dkk. (2023). Art That Transforms: Bullying Prevention Through Student Poster Works in Elementary School. *International Journal of Emerging Research and Review*, 1(4), hal. 1-10.
- Setiawan, Anang, dkk. (2024). Upaya Pencegahan School Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Poster dari Barang Bekas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), hal. 5464-5474.
- Setiawati, Denok, Muhammad Shiddiq Al Fathoni. (2020). Relational Bullying in Religious School at the Senior High School Level. *Atlantis Press*, 491, hal. 170-173.
- Sukmawati, Indah, dkk. (2021). Dampak *Bullying* pada Anak dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ 2021* (Hal. 126-144). UPNVJ.
- Sunandari, dkk. (2023). Pencegahan Tindakan Perundungan pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal on Education*. 5(04), 11691-11695.
- Suparjan, Edy, dkk. (2024). *Stop Bullying, Kekerasan, dan Intoleransi*. Malang: Litnus.
- Susanti, Dewi Indah, Jatut Yoga Prameswari. (2022). Kajian Semiotika pada Poster Tema Perundungan Karya Siswa Kelas 6 SD. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(2), hal. 71-76.

Tari, Dewa Ayu Eka Purba Dharma, dkk. (2024). Dampak Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(1), hal. 38-45.

Zainudin. (2024). Poster Kampanye Anti Bullying SDN 005 Pulau Burung. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 6(3), hal. 363-377.